

SALURAN DISTRIBUSI TAHU PADA INDUSTRI TAHU TEMPE BINTANG SALMA PAPUA BARAT

Arga Ramadhana¹, Olivia Natalia Kambu²
^{1,2}Jurusan Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak
e-mail: ramadhana.arga@polinef.id

ABSTRAK

Tahu adalah jenis olahan dari bahan baku kacang kedelai tanpa melewati proses fermentasi. Pendistribusian merupakan kunci dalam suatu kegiatan berbisnis pada suatu perusahaan. Pendistribusian sangat berpengaruh pada tingkat kenaikan atau penurunan suatu produk pada pelanggan. Pendistribusian dapat dibagi menjadi 2 yaitu distribusi secara langsung dan tidak langsung. Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk memperjelas jenis saluran distribusi yang diterapkan serta masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan saluran distribusi pada Industri Tahu Tempe Bintang Salma. Tingkat saluran distribusi yang digunakan oleh industri ini adalah saluran distribusi tingkat nol, dan tingkat satu. Saluran distribusi tingkat nol pada Industri Tahu Tempe Bintang Salma disalurkan di pasar terdekat (pasar remu), distribusi keliling dan distribusi langsung di pabrik. Saluran distribusi tingkat satu pada Industri Tahu Tempe Bintang Salma disalurkan pada perantara seperti, warung/kios, yang disebut pengecer sebelum produk diterima konsumen. Masalah yang dihadapi oleh Industri Tahu Tempe Bintang Salma yang berkaitan dengan saluran distribusi yaitu berasal dari masalah internal mengenai sarana yang disediakan oleh industri dalam menunjang proses saluran distribusi tahu, yaitu alat transportasi dan masalah tekstur tahu yang terlalu lembut.

Kata kunci: Saluran Distribusi, Tahu, Sorong

I. PENDAHULUAN

Kedelai termasuk dalam salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar makanan. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati, minyak nabati, asam lemak esensial, vitamin dan mineral yang cukup (Yulyatin, 2015). Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah sentra dan penghasil komoditas kedelai terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa Timur. Kontribusi produksi kedelai Jawa Tengah sebesar 13,95% terhadap produksi nasional pada tahun 2016 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2016). Kedelai merupakan bahan baku utama industri pengolahan pangan, biji kedelai mempunyai nilai guna dan gizi yang cukup tinggi karena bisa dimanfaatkan sebagai bahan pangan seperti tahu, tempe, kecap, tauco dan susu sari kedelai [1]

Pada tahun 2010-2013, produksi tahu di Indonesia meningkat dari 8,54 juta kg per kapita menjadi 8,81 juta kg per kapita. Adanya peningkatan produksi tahu dari tahun ke tahun, membuktikan bahwa tingkat konsumsi tahu oleh masyarakat Indonesia cukup tinggi [2]. Tingginya tingkat konsumsi tahu oleh masyarakat Indonesia disebabkan karena tahu mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan proteinnya [2].

Salah satu daerah yang memproduksi tahu di Indonesia bagian timur adalah Kota Sorong. Tahu di Kota Sorong tidak jarang ditemukan, karena ditinjau dari banyaknya penduduk Jawa di kota Sorong, maka banyak pula industri-industri yang mengolah tahu di kota tersebut. Salah satunya Industri Tahu Tempe Bintang Salma. Dalam hal memenuhi kebutuhan konsumen, maka perusahaan ini menggunakan strategi distribusi dan promosi dalam memasarkan produk tersebut. Namun dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Industri Tahu Tempe Bintang Salma masih kurang efektif dalam menjalankan saluran distribusi dan promosi produk perusahaan tersebut sehingga masih banyak orang yang tidak mengetahui produk yang dijual oleh perusahaan ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kebijaksanaan saluran distribusi dan promosi. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan saluran distribusi dan promosi yang dijalankan perusahaan tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi atau tempat seringkali ikut menentukan kesuksesan perusahaan karena lokasi berkaitan erat dengan pasar potensial sebuah perusahaan/industri. Karena lokasi sangat berpengaruh terhadap kesuksesan suatu perusahaan/industri maka penentuan lokasi yang tepat dan strategis harus selalu diperhatikan dalam membangun suatu perusahaan/industri. Penelitian ini berlokasi di Industri Tahu Tempe Bintang Salma Jl. Dworowati Km 12 Masuk, Klasaman, Kec. Sorong Timur, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian: Sorong, Papua Barat

Setelah data yang di perlukan terkumpul, maka Penulis selanjutnya memisahkan dan mengelompokkan menurut jenisnya dan kemudian baru di analisa dengan menggunakan metode Diskriptif yaitu dengan menganalisa dan menguraikan data-data penelitian, kemudian mengaitkan teori-teori dengan permasalahan yang ada lalu diambil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saluran distribusi pada Industri Tahu Tempe Bintang Salma menggunakan jenis saluran distribusi langsung dan tidak langsung yang terdiri dari dua tingkat yaitu saluran distribusi tingkat nol dan saluran distribusi tingkat satu. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Saluran Distribusi Tingkat Nol (Distribusi Langsung)

Industri Tahu Tempe Bintang Salma menerapkan jenis saluran distribusi tingkat nol. Saluran distribusi tingkat nol merupakan proses transaksi dimana produsen bertemu langsung dengan konsumen. Industri ini memasok kacang kedelai asli dari Surabaya. Kacang kedelai yang dipasok rata-rata 140 karung berukuran 50kg. Kemudian dilakukan proses pengolahan dan selanjutnya pemasaran.

Saluran Distribusi Tingkat Satu (Distribusi Tidak Langsung)

Saluran distribusi tingkat satu dilakukan oleh Industri Tahu Tempe Bintang Salma melalui produsen, pengecer dan kemudian sampai ke tangan konsumen. Tahu biasanya disalurkan pada pengecer seperti, warung sayur, dan kios-kios yang telah menjadi langganan. Jumlah tahu yang diambil pengecer pun lebih besar dan kemudian dijual langsung kepada konsumen dengan jumlah dan harga yang berbeda.

Saluran distribusi yang dilakukan yaitu produsen yang mengantarkan produk tahu kepada pengecer menggunakan kendaraan roda dua, dan selanjutnya pengecer yang berhubungan langsung dengan konsumen untuk melakukan transaksi. Jarak yang ditempuh untuk sampai kepada pengecer pun berbeda, ada yang berkisar antara 1,5 km dan ada yang berkisar antara 3,8 km.

Industri Tahu Tempe Bintang Salma tidak hanya memproduksi tahu melainkan ada beberapa produk lainnya yaitu tempe dan susu kedelai. Industri Tahu Tempe Bintang Salma menerapkan sistem saluran distribusi secara langsung dan tidak langsung untuk memasarkan hasil produknya. Yang mana saluran distribusi secara langsung dilakukan oleh pihak pabrik yang akan berhubungan langsung dengan konsumen untuk melakukan transaksi, baik secara langsung dipabrik, dipasar ataupun dengan memesan secara digital. Sedangkan saluran distribusi secara tidak langsung, dilakukan oleh pihak pabrik untuk menyalurkan pada perantara seperti warung sayur, dan kios- kios, yang kemudian menjualnya langsung kepada konsumen. Sama seperti teori yang dikemukakan oleh Mulyadi tentang saluran distribusi secara langsung yaitu penyaluran atau penjualan barang yang dilakukan tanpa melewati perantara, dan saluran

distribusi secara tidak langsung yaitu dengan melalui perantara, seperti pedagang besar, pedagang menengah bahkan sampai ke pengecer [3].

Saluran distribusi di Industri Tahu Tempe Bintang Salma Sorong dilakukan dengan menggunakan transportasi darat berupa kendaraan roda dua dan roda empat, saluran distribusi tahu secara langsung dipasar diangkut dengan menggunakan kendaraan roda empat dan saluran distribusi tahu secara tidak langsung menggunakan kendaraan roda dua. Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Proses pengangkutan merupakan gerakan dari tempat asal, dari mana kegiatan angkutan dimulai, ke tempat tujuan, kemana kegiatan pengangkutan diakhir [4].

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh R Hutami, saluran distribusi yang diterapkan hanyalah saluran distribusi secara langsung [5]. Produsen bakso menjual produknya secara langsung pada konsumen tanpa melalui perantara, beberapa pertimbangan yang menyebabkan beberapa produsen hanya menerapkan distribusi secara langsung adalah karena skala produksinya masih rendah sehingga produsen lebih memilih untuk menjual secara langsung kepada konsumen untuk memaksimalkan laba yang didapat dan produk, selain itu juga dapat disebabkan produk yang dihasilkan mudah rusak bila disimpan tanpa perlakuan penanganan (pengawetan) sehingga apabila tidak langsung disalurkan maka produk akan rusak sebelum sampai di tangan konsumen [6]. Berdasarkan survei penelitian pada Industri Tahu Tempe Bintang Salma, industri ini tidak menerapkan saluran distribusi tingkat dua dan tiga dikarenakan jika tingkat saluran distribusi yang semakin besar maka biaya yang dibutuhkan pun semakin meningkat sehingga ini akan berpengaruh pada harga produk yang akan diterima oleh konsumen akhir, sedangkan Industri Tahu Tempe Bintang Salma tidak ingin mengecewakan konsumennya dengan perubahan harga yang meningkat. Selain itu juga sistem saluran distribusi ini tidak mendatangkan keuntungan bagi Industri Tahu Tempe Bintang Salma.

Permasalahan

Masalah yang dihadapi pada Industri Tahu Tempe Bintang Salma dalam menyalurkan atau mendistribusikan tahu, terdapat pada jenis saluran distribusi secara tidak langsung yaitu sebagai berikut:

1. Masalah Transportasi: Penyaluran tahu pada setiap pengecer, pihak pabrik hanya menggunakan transportasi roda dua, dengan keadaan kota yang dinilai cukup padat karena banyaknya jumlah penduduk sehingga dapat memicu kemacetan dan banyaknya kecelakaan yang terjadi di beberapa titik jalan, faktor lain yang menjadi masalah jika menggunakan transportasi roda dua adalah jika terjadi curah hujan yang cukup deras. Hal ini yang menjadi salah satu masalah yang dapat menghambat berjalannya proses distribusi, ditambah lagi jika banyaknya tahu yang akan disalurkan, maka pihak pabrik otomatis melakukan pengantaran

tahu lebih dari satu kali karena transportasi yang digunakan tidak memungkinkan untuk mengangkut tahu dengan jumlah banyak.

2. Masalah Tekstur Tahu: Tahu yang diproduksi oleh Industri Tahu Tempe Bintang Salma memiliki tekstur yang sangat lembut sehingga untuk menyalurkan tahu pada pengecer yang lokasinya cukup jauh dapat menyebabkan perubahan pada bentuk tahu, hal ini berkaitan dengan faktor transportasi yang digunakan yang kurang efektif sehingga, dalam penyaluran tahu kepada pengecer, pihak pabrik sangat berhati-hati dalam mengendarai kendaraan dan sangat menjaga kualitas tahu agar tetap terjaga. Hal ini dibenarkan oleh salah satu pekerja pabrik yang bertugas untuk menyalurkan tahu pada pengecer.

IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diambil dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Industri Tahu Tempe Bintang Salma menerapkan jenis saluran distribusi secara langsung dan tidak langsung dengan tingkat saluran distribusi yaitu tingkat Nol dan tingkat Satu.
2. Industri Tahu Tempe Bintang Salma memiliki keterbatasan pada alat transportasi saluran distribusi.
3. Alat transportasi berpengaruh pada proses distribusi suatu produk karena dengan adanya transportasi dapat memperlancar jalannya proses distribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rukmana dan Yuniarsih. 2005. Sukses Membuat Kompos dari Sampah. Surabaya : Agromedia Pustaka.
- [2] Badan Pusat Statistik. 2013. Distribusi Perdagangan Komoditi Kedelai Di Indonesia 2013. Jakarta : Subdirektorat Statistik Perdagangan Dalam Negeri.
- [3] Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Santoso. 2005. Teknologi Pengolahan Kedelai (Teori Dan Praktek). Fakultas Pertanian Universitas Widyagama. Malang.
- [5] R. Hutami, ER Zain², dan RF Theo. (2017). Saluran Distribusi Produk Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Berbasis Olahan Daging. Jurnal Pertanian. 8(1), 58-65.
- [6] Dumais, J., Hebingadil, D., & Mandei, J. (2019). Pemasaran Tahu Di Industri Rumah Tangga Matowari Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Sulawesi Utara. Agrirud, 95 - 102.